



Pengaruh Belajar Bahasa Arab terhadap Kemampuan Maharotul Istima' (Mendengar)

Muhammad Fauzan Hilmani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Winanto

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Sidqi Adam Syauqi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Wahyu Hidayat

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dina Indriana

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat: Banten

Korespondensi penulis: fauzanhilmani687@gmail.com

Abstrak. *Arabic plays an important role in an increasingly connected world, not only in religious aspects, but also in business, politics and education. Recognized as an international language by the United Nations since 1973, it is attracting increasing attention for learning. The aim of learning Arabic is to improve communication skills, both active and passive. The main point in the learning process is the listening skill, which is the foundation for mastering other skills such as speaking, reading, and writing. This study applied a quantitative approach and collected data through questionnaires that were statistically analyzed. The findings of this study underline the importance of creative teaching methods, such as language games, to create a fun and effective learning environment, especially for beginners. The relationship between teachers and students is also considered an important element in successful learning.*

Keywords: *Arabic language, communication skills, listening skills, language learning, creative teaching methods*

Abstrak. Bahasa Arab memainkan peran penting dalam dunia yang semakin terhubung, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga di bidang bisnis, politik, dan pendidikan. Diakui sebagai bahasa internasional oleh PBB sejak tahun 1973, bahasa ini semakin menarik perhatian untuk dipelajari. Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, baik aktif maupun pasif. Poin utama dalam proses belajar adalah keterampilan mendengar, yang merupakan fondasi bagi penguasaan kemampuan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dianalisis secara statistik. Temuan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode pengajaran yang kreatif, seperti permainan bahasa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif, khususnya bagi pemula. Hubungan antara guru dan siswa juga dianggap sebagai elemen penting dalam keberhasilan belajar.

Kata Kunci: *Bahasa Arab, keterampilan komunikasi, keterampilan mendengar, pembelajaran bahasa, metode pengajaran kreatif*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia dewasa ini yang telah memasuki dunia globalisasi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu jelaslah sudah kepentingan mempelajari bahasa Arab bukan saja untuk keagamaan tetapi juga untuk pergaulan antar sesama bahkan antar bangsa. Bahasa Arab telah diakui PBB secara resmi sebagai bahasa Internasional pada tahun 1973. Ini membuktikan bahwa bahasa Arab berperan penting sebagai alat komunikasi ditingkat internasional. Bahasa Arab semakin menarik untuk dipelajari bukan dari dorongan keagamaan semata tetapi juga dilatarbelakangi oleh perdagangan, politik, dan pendidikan.¹ Oleh karena itu, dari aspek pendidikan mempelajari bahasa Arab sangatlah penting melalui strategi, metode yang lebih inovatif dan kreatif perlu diterapkan agar keterampilan bahasa, terutama kemampuan dalam komunikasi bahasa Arab, dapat terwujud dengan nyata. (Abdillah and Nugraha 2019)

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling signifikan dalam berhubungan dengan orang lain di seluruh dunia. Banyak bahasa yang telah muncul, semuanya ditujukan untuk memfasilitasi proses komunikasi dengan sesama. Selain itu, bahasa adalah metode utama yang inovatif dan efisien bagi manusia untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa, sebab manusia adalah makhluk yang menggunakan bahasa itu untuk berinteraksi. (Amirudin 1947)

Bahasa Arab mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan bahasa lain, lantaran tingginya nilai sastra bagi mereka yang mempelajarinya. Selain itu, bahasa ini juga ditentukan sebagai bahasa al-Qur'an yang menyampaikan firman Allah. Di dalamnya terdapat gaya bahasa yang menakjubkan bagi manusia, dan tidak ada seorang pun yang bisa menyamainya.

Dalam bahasa Arab, istilah untuk kosa kata adalah "mufrodāt," sedangkan dalam bahasa Inggris, kita menyebutnya "vocabulary." Keduanya merujuk pada kumpulan kata atau khazanah bahasa yang diketahui oleh seseorang atau entitas tertentu. Selain itu, definisi lain dari kosa kata adalah keseluruhan kata-kata yang dipahami oleh individu tersebut serta kemungkinan penggunaannya dalam menyusun kalimat baru. (Ibtidaiyah n.d.)

Tidak dapat disangkal bahwa bahasa Arab memainkan peran yang sangat krusial dalam mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan Islam. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak buku sumber mengenai agama Islam yang lebih mendetail dan komprehensif umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Al-Quran yang mulia dan hadis-hadis Nabi semuanya menggunakan bahasa Arab. Banyak juga karya para ulama Islam mengenai berbagai aspek ilmu pengetahuan agama yang masih ditulis dalam bahasa tersebut. (Salim 2015)

Keterampilan komunikasi yang perlu dikuasai terlebih dahulu oleh siswa adalah mengikuti dengan baik, karena secara alami, manusia mulai memahami bahasa orang lain melalui pendengaran. Mengikuti dengan baik adalah aktivitas yang sangat krusial. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan yang baik cenderung menjadi siswa yang lebih sukses. Pendengar yang baik akan meraih pencapaian akademis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, belajar kemampuan mendengarkan sangatlah penting dan perlu diperhatikan untuk membantu pencapaian keberhasilan dalam belajar yang lainnya. (Waraqah et al. 2021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini, pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan. Salah satu cara untuk menggambarkan penelitian kuantitatif ialah sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme yang diterapkan pada populasi atau kelompok tertentu, biasanya menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan alat penelitian, dan analisis data bersifat numerik serta statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah Kuesioner, di mana peneliti menyusun serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh para responden. Kuesioner merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Survei merupakan metode efektif untuk mengumpulkan data ketika peneliti sudah memahami elemen-elemen yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

Sumber Data

Data diperoleh dari analisis hasil angket yang diberikan kepada responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu tahap pendidikan yang bertujuan untuk mendorong, mengarahkan, mengembangkan, dan memperkuat kemampuan dalam berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap yang positif. Yang dimaksud dengan berbahasa Arab secara aktif adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, termasuk dalam berinteraksi atau berbicara dengan orang lain serta secara tulisan seperti menulis sebuah karangan. Sementara itu, kemampuan berbahasa pasif adalah kemampuan untuk memahami percakapan orang lain dan mengerti isi dari teks yang dibaca.(Yusuf 2015)

Kemahiran mendengar, atau maharatul istima', memiliki fungsi yang sangat penting dalam kemampuan berbahasa karena mendengar adalah langkah awal dalam proses belajar bahasa. Melalui pendengaran, kita dapat mengekspresikan apa yang telah kita dengar melalui berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, dengan mendengar kita juga dapat mengenal kosakata dan struktur kalimat yang akan mendukung keterampilan berbahasa di masa mendatang.(Muhamad Fathoni 2019)

Bahasa Arab adalah bahasa resmi di lebih dari 20 negara dan merupakan bahasa pertama bagi lebih dari 300 juta penduduk. Bahasa ini digunakan di seluruh wilayah Timur Tengah, mulai dari Maroko hingga Irak. Selain itu, karena bahasa Arab merupakan bahasa Alquran dan terkait erat dengan Islam, lebih dari 1,2 miliar orang di dunia mengenal bahasa ini. Oleh karena itu, bahasa Arab dianggap sebagai salah satu bahasa penting di dunia. Bahkan di negara-negara yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, banyak orang berusaha untuk mempelajari bahasa ini karena dianggap sebagai bahasa yang penting secara global.(Rahmawati 1970)

Menurut para peneliti, dalam merancang metode pengajaran, perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan. Jika suatu metode dirancang dengan baik dan tepat, maka akan menghasilkan pencapaian belajar yang optimal, sehingga dapat meningkatkan standar atau kualitas dalam pembelajaran bahasa Arab. Intinya,

metode pengajaran dirumuskan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar bahasa Arab. Mengingat bahwa bahasa Arab tidaklah mudah dipelajari, maka pendidik dituntut untuk menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dan mendukung proses belajar (Beby Khairani, Dita Andini n.d.).

Permainan bahasa adalah sarana baru yang digunakan dalam program pengajaran bahasa Arab. Hasil dari penerapan ini sangat memberikan efek positif pada penguasaan keterampilan bahasa, karena pada dasarnya, pembelajaran bahasa asing dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (Aprila *et al.* 2023). Hal ini juga berpotensi untuk menggali kemampuan yang terdapat pada siswa secara maksimal di kelas belajar bahasa, terutama bagi siswa pemula yang masih memiliki semangat untuk bersaing dan berprestasi.

Oleh karena itu, inti dari proses pembelajaran adalah pendidikan siswa untuk mencapai hasil akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini bisa tercapai jika guru menjalankan kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, siswa akan diarahkan ke dalam proses belajar yang aktif (Andriani, 2023). Sebaliknya, jika dalam kegiatan belajar, guru hanya menggunakan metode ceramah, peserta didik bisa merasa bosan atau kehabisan minat karena pembelajaran yang dilakukan terasa monoton. Abdul Wahab Rosydi dan rekan-rekannya menyebutkan bahwa ada beberapa permainan bahasa yang bisa diterapkan untuk mengajarkan keterampilan mendengarkan, seperti bisik berantai, perintah bersyarat, siapa yang berbicara, dan bagaimana saya pergi (Fahrur Rosikh, Alif Kafa Thoyyibah, and Muhimmatus Sholihah 2021).

Keterampilan mendengar (Maharat al-Istima') Keterampilan mendengar (Maharat al-Istima') adalah keterampilan dasar dalam proses belajar bahasa, baik itu bahasa yang kita gunakan sehari-hari maupun bahasa yang dipelajari dari luar, seperti bahasa Arab. Oleh karena itu, jika seseorang tidak berhasil dalam menguasai keterampilan ini, hal itu bisa berakibat pada kesulitan dalam mempelajari keterampilan bahasa lainnya. (Aziza and Muliansyah 2020)

Latihan untuk mendengarkan dan meniru ini dilakukan oleh pengajar di dalam ruangan kelas, dan ditujukan pada suara-suara bahasa yang baru atau asing bagi para siswa, termasuk cara pelafalan vokal yang panjang dan pendek, serta yang bertasydid dan tidak bertasydid, yang belum dikenal dalam bahasa Indonesia. (Nur Rokhmatulloh 2017)

Tujuan utama dari keterampilan istima' menurut Qomi Akid dalam Jamhuri adalah menguasai segala hal yang didengar, baik secara ma'rifi, wijdany, maupun suluky. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat signifikan dalam membantu kesuksesan siswa dan menanamkan keterampilan mendengar. Keterampilan mendengar pada siswa tidak akan berkembang tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dan murid. Hal ini akan menjadi langkah awal keberhasilan guru dalam mengajarkan istima'. (Baroroh and Rahmawati 2020)

Keterampilan berbicara dapat dicapai melalui proses pengulangan. Pengulangan ini terdiri dari latihan yang dilakukan berulang kali dalam sebuah program yang mencakup strategi pembelajaran. Berdasarkan teori Bloomfield yang dikombinasikan dengan teori B. F. Skinner, proses belajar bahasa mirip dengan cara kita memperoleh kebiasaan lainnya. Bahasa dianggap sebagai salah satu kebiasaan atau perilaku yang dipelajari oleh anak-anak secara bertahap melalui pendengaran, peniruan, dan pengulangan hingga mereka menguasai bahasa tersebut dengan baik dan menjadikannya sebagai kebiasaan. (Abdillah and Nugraha 2019).

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Pearson Correlation	1	.978**	.978**	.994**	.985**	.979**	.991**	.986**	.996**	.991**
P1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.978**	1	.989**	.987**	.981**	.992**	.985**	.985**	.985**	
P2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
Pearson Correlation	.978**	.989**	1	.978**	.988**	.981**	.971**	.988**	.976**	.971**
P3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.994**	.987**	.978**	1	.976**	.988**	.996**	.981**	.996**	.996**
P4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.985**	.981**	.988**	.976**	1	.974**	.974**	.988**	.983**	.974**
P5 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.979**	.992**	.981**	.988**	.974**	1	.993**	.978**	.986**	.993**
P6 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.991**	.985**	.971**	.996**	.974**	.993**	1	.976**	.995**	1.000**
P7 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.986**	.985**	.988**	.981**	.988**	.978**	.976**	1	.989**	.976**
P8 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.996**	.985**	.976**	.996**	.983**	.986**	.995**	.989**	1	.995**
P9 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Pearson Correlation	.991**	.985**	.971**	.996**	.974**	.993**	1.000**	.976**	.995**	1
P10 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi di atas, data menunjukkan korelasi antar variabel P1 hingga P10 menggunakan metode Pearson Correlation.

- Tingkat Signifikansi Semua korelasi pada tabel memiliki tingkat signifikansi 0,000, yang berarti signifikan pada level 0,01 (2-tailed). Ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat kuat dan signifikan secara statistik.
- Kekuatan Korelasi Korelasi antar semua variabel berkisar antara 0,971 hingga 1,000. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang sangat tinggi dan mendekati nilai maksimum (1,00).
- Misalnya: Korelasi antara P1 dan P2 adalah 0,978. Korelasi antara P4 dan P1 adalah 0,994. Korelasi antara P10 dan P7 mencapai 0,976. Hampir semua pasangan variabel memiliki korelasi lebih dari 0,97, yang menegaskan adanya hubungan linier positif yang kuat antar variabel.
- Ukuran Sampel (N): Jumlah sampel yang digunakan untuk menghitung korelasi adalah 11 untuk setiap pasangan variabel.
- Interpretasi Umum: Dengan adanya korelasi yang signifikan dan sangat kuat, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel (P1 hingga P10) memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Korelasi positif yang tinggi menunjukkan bahwa jika nilai salah satu variabel meningkat, maka variabel lainnya cenderung ikut meningkat.
- Kesimpulan: Data dalam tabel ini menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dan kuat antar variabel P1 hingga P10. Semua variabel saling berkaitan secara positif, dengan nilai korelasi mendekati 1,00

Reliability Statistics

Hasil Reabilitas	N of Items
,997	11

Berdasarkan tabel "Reliability Statistics" yang ditampilkan, hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) adalah 0,997 dengan jumlah item (N of Items) sebanyak 11. Nilai reliabilitas sebesar 0,997 ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha mendekati 1. Dengan demikian, instrumen tersebut sangat andal untuk digunakan dalam penelitian.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,467 ^a	8	,132
Likelihood Ratio	8,428	8	,393
N of Valid Cases	11		

a. 15 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,09.

Uji Chi-Square dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Berdasarkan tabel, nilai Pearson Chi-Square adalah 12,467 dengan derajat kebebasan (df) 8 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-sided)) sebesar 0,132. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel. Selain itu, hasil dari Likelihood Ratio menunjukkan nilai 8,428 dengan derajat kebebasan 8 dan nilai signifikansi 0,393. Sama seperti Pearson Chi-Square, nilai ini juga tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. tabel menunjukkan bahwa semua sel (100%) memiliki jumlah ekspektasi kurang dari 5, dengan jumlah ekspektasi minimum sebesar 0,09. Hal ini mengindikasikan bahwa data mungkin kurang ideal untuk analisis Chi-Square karena asumsi jumlah ekspektasi minimal tidak terpenuhi. Secara keseluruhan, tidak ditemukan hubungan signifikan antara kedua variabel yang diuji.

KESIMPULAN

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam era globalisasi, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam perdagangan, politik, dan pendidikan. Bahasa ini telah diakui sebagai bahasa internasional oleh PBB sejak tahun 1973, sehingga semakin menarik untuk dipelajari secara global. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan mendengar (maharatul istima') merupakan dasar yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Strategi pengajaran yang inovatif dan kreatif, seperti permainan bahasa, sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, terutama bagi siswa pemula. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Pendekatan kuantitatif sering digunakan dalam penelitian terkait, dengan teknik pengumpulan data seperti kuesioner untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran.

Dengan latihan mendengar, meniru, dan pengulangan yang terarah, siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan lebih baik, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan komunikasi yang efektif dalam bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif. Hal ini juga berkontribusi pada keberhasilan akademis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhyidin, and Sopia Laila Nugraha. 2019. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Literasi: Studi Di Pesantren Baitul Kilmah Bantul." *Jurnal MD* 5(1):73–86. doi: 10.14421/jmd.2019.51-05.
- Amirudin, Noor. 1947. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Plant Physiology* 1(1):11–19.
- Andriani, W. (2023). Comprehensive Budget Model as a Business Planning Tool. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME2)*, 4(1), 95–102. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i1.12>
- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461>
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. 2020. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19(1):56–71. doi: 10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. 2020. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran

- Keterampilan Bahasa Arab Reseptif.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9(2):179–96. doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- Beby Khairani, Dita Andini, Rahma Aswani. n.d. “STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR’AN MEDAN.”
- Fahrur Rosikh, Alif Kafa Thoyyibah, and Muhimmat Sholihah. 2021. “Pengaruh Permainan Al-Asrar Al-Mutasalsilah Terhadap Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Siswa.” *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education* 1(2):138–47. doi: 10.55352/pba.v1i2.68.
- Ibtidaiyah, D. I. Madrasah. n.d. “T, Sebagaimana Diketahui Bahwasannya Kosakata Adalah.” 194–212.
- Muhammad Fathoni. 2019. “PEMBELAJARAN ISTIMA.” *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.
- Nur Rokhmatussolikh. 2017. “Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab.” *Studi Arab* 8(2):103–16. doi: 10.35891/sa.v8i2.1759.
- Rahmawati, Novi. 1970. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Maharah Istima’ Bahasa Arab.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2(02):217–31. doi: 10.37542/iq.v2i02.34.
- Salim, Latifah. 2015. “Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan.” *Adabiyah* 15(2):168–76.
- Waraqah, A. L., Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Husnaini Jamil, and Nur Agung. 2021. “Mengembangkan Kreatifitas Berbahasa Inggris Mahasiswa Teknik Dengan Blog, Visual Mind Mapping Dan Self Video Recording.” *Proceedings.Uhamka.Ac.Id* 2(1):147–60.
- Yusuf, M. 2015. “Pengaruh Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al Qur’an Hadits Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Alquraniyah Manna Bengkulu Selatan.” *An-Nizom* 2(1):107–14.